

Refreshing Breastmilk Cadres in Kedungwuni II Public Health Pekalongan Regency

Isyti'aroh Isyti'aroh¹, Siti Rofiqoh², Windha Widyastuti³, Tri Sakti Wirotomo⁴, Dwi Fijianto⁵, Nurul Aktifah⁶, Yuni Sandra Pratiwi⁷

¹⁻⁷ Diploma Nursing Program Faculty of Health Science University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

 isytiaroh74@gmail.com

Abstract

The capacity of breastmilk cadres to educating the public about breastmilk and breastfeeding according to the development of science and technology. The purpose of community service is to increase the capacity of cadres to educating and assisting breastfeeding mothers to increase the coverage of exclusive breastfeeding. The method of community service is refreshing breastmilk cadres with topics breast anatomy and physiology, lactogenesis, breast massage to increase milk production, the benefits of breastfeeding and breastfeeding in post-pandemic covid-19, management lactation in working mothers and psychological problems in breastfeeding and how to solve problems. This cadre refresher was attended by 30 participants from the Kedungwuni II public health in Pekalongan Regency. The evaluation by analyzing the results of pretest and posttest questionnaires about breastmilk and breastfeeding. The results show an increase in average knowledge. The average knowledge based on pretest was 29.5 standard deviation 8.1 (range value 10-100) and the average based on posttest was 75.3 standard deviation 15.3. Conclusion, refresher of breastmilk cadres can increase knowledge about breastmilk and breastfeeding. Suggestions for education providers in the health sector to create program to increasing the capacity of cadres in educating the public about breastfeeding and breastfeeding.

Keywords: *breastfeeding, cadres, refreshment*

Penyegaran Kader Pendukung Asi Puskesmas Kedungwuni II, Kabupaten Pekalongan

Abstrak

Peningkatan kapasitas kader pendukung ASI dalam mengedukasi masyarakat tentang ASI dan menyusui perlu dilakukan secara kontinu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kapasitas kader dalam mengedukasi dan mendampingi ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Metoda pengabdian masyarakat berupa penyegaran kader dengan materi penyegaran mengenai anatomi dan fisiologi payudara, laktogenesis, pijat payudara untuk meningkatkan produksi ASI, manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi paska pandemik, manajemen laktasi pada ibu bekerja dan masalah psikologi pada ibu menyusui dan cara mengatasinya. Penyegaran kader diikuti oleh 30 peserta dari Puskesmas Kedungwuni II Pekalongan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest kuesioner pengetahuan tentang ASI dan menyusui yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan ada peningkatan rata-rata pengetahuan. Rata-rata pengetahuan sebelum penyegaran kader 29,5 standar deviasi 8,1 (rentang nilai 10-100) sedangkan rata-rata pengetahuan setelah penyegaran kader sebesar 75,3 standar deviasi 15,3. Simpulan penyegaran kader pendukung ASI dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI dan menyusui. Saran bagi instansi penyelenggara pendidikan di bidang kesehatan agar berperan aktif meningkatkan kapasitas kader dalam mengedukasi masyarakat tentang ASI dan menyusui.

Kata kunci : ASI, kader, penyegaran

1. Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) mengandung zat nutrisi yang sesuai untuk bayi. Bayi yang diberi ASI mendapatkan banyak manfaat. Diantaranya adalah bayi lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit seperti penyakit yang menyerang system gastrointestinal makanan yang sesuai untuk bayi karenaterbaik untuk bayi. Khusus untuk bayi usia 1-6 bulan, makanan terbaiknya adalah ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan apapun kecuali obat atau vitamin yang dibutuhkan bayi. Selanjutya setelah bayi diberikan ASI eksklusif dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun ditambah makanan tambahan secara bertahap.

Pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1% [1]. Prosentase tersebut belum mencapai target SDGs sebesar 80%.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif berpengaruh negatif pada bayi, ibu, keluarga bahkan negara. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari morbiditas dan mortalitas bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI. Hal ini terjadi karena bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih mudah menderita diare, pneumonia, otitis media, meningitis, penyakit kulit dan penyakit lainnya [2], [3], [4]. Hasil penelitian lain adalah penelitian Lamberti tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan. Bayi usia 0-5 bulan yang diberikan ASI eksklusif mempunyai resiko lebih rendah terhadap kejadian diare dibandingkan dengan yang diberi ASI dan tambahan susu formula. Sedangkan bayi yang diberi ASI dan tambahan susu formula mempunyai resiko lebih rendah terhadap kejadian diare dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula saja [5].

Ibu yang tidak menyusui juga dapat terkena dampak negatif. Ibu yang tidak menyusui beresiko mengalami perdarahan setelah persalinan, memperlambat proses involusi uteri dan meningkatnya resiko kanker payudara di kemudian hari [6]. Ibu yang tidak menyusui juga dapat terkena obesitas. Obesitas akan memicu terjadinya penyakit lain seperti hipertensi dan diabetes millitus.

Mensukseskan ASI eksklusif perlu didukung oleh beberapa pihak diantaranya adalah kader. Pada tahun 2017-2019 Prodi diploma Tiga Keperawatan FIKES UMPP telah melakukan kegiatan pembentukan kader pendukung ASI beserta pelatihan kader. Kader yang terbentuk sekitar 105 kader. Namun demikian kader tersebut belum optimal dalam menjalankan perannya. Berdasarkan analisis situasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat penyegaran kader ASI di 3 puskesmas yang telah terbentuk kader ASI yaitu puskesmas Kedungwuni II. Permasalahan mitra yang ditemui adalah kader ASI yang terbentuk belum optimal menjalankan perannya sehingga perlu diadakan penyegaran kader.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyegaran kader. Kader diberikan materi penyegaran dengan metoda ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode pengabdian masyarakat melalui tahapan persiapan,

pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Uraian tahapan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

2.1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan persamaan persepsi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kepala puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Pada tahapan ini juga dilakukan pengurusan administrasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat, diantaranya adalah memberikan undangan pertemuan penyegaran kader.

2.2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan pengabdian masyarakat oleh dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP. Setelah pembukaan, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyegaran kader. Materi penyegaran kader yang diberikan meliputi anatomi dan fisiologi payudara, laktogenesis, pijat payudara untuk meningkatkan produksi ASI, manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi paska pandemik, manajemen laktasi pada ibu bekerja dan masalah psikologi pada iu menyusui dan cara mengatasinya.

Media yang digunakan adalah LCD, video, dan alat-alat demonstrasi. Metoda pembelajaran meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi dan menonton video. Instrumen yang digunakan untuk pretest dan posttest adalah soal yang dibuat oleh pelaksana pengabdian masyarakat.

2.3. Evaluasi.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan posttest. Posttest untuk mengukur pemahaman setelah dilakukan penyegaran kader. Nilai posttest kemudian dibandingkan dengan nilai pretest.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada hari selasa, 23 Agustus 2022 di gedung B ruang serba guna kampus II FIKES UMPP. Kader yang hadir berjumlah 30 orang. Pengabdian masyarakat berupa penyegaran kader pendukung ASI mengambil tema “Dengan Penyegaran Kader, Kita Tingkatkan Kapasitas Kader untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif.”

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan program pemerintah di bidang kesehatan yaitu meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan pencegahan stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada dokumentasi dibawah ini.



Gambar 1. Foto Bersama Kader Pendukung ASI Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Manfaat ASI, Menyusui dan Manaemen Laktasi Paska Pandemi



Gambar 3. Pemberian Kenang-Kenangan pada Kader Pendukung ASI terbaik 1, 2 dan 3.

Berkaitan dengan pengetahuan kader pendukung ASI terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 45%. Hal ini berdasarkan pada perbandingan rata-rata nilai antara pretest dan posttest. Hasil selengkapnya pada tabel 1.

Tabel 1 Rata-Rata Pengetahuan Kader Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest

Tingkat Pengetahuan	Mean	Standart Deviasi
Pretest	29,5	8,1
Posttest	75,3	15,3

Tabel 1. menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum penyegaran kader 29,5 standra deviasi 8,1 (rentang nilai 10-100) sedangkan rata-rata pengetahuan setelah penyegaran kader sebesar 75,3 standar deviasi 15,3.

Pengetahuan adalah kumpulan pengalaman, informasi yang tepat, wawasan yang cemerlang yang memberikan panduan mengintegrasikan pengalaman dan informasi yang baru [7]. Pengetahuan dapat ditingkatkan jika mendapatkan tambahan informasi. Dan

informasi yang baik adalah informasi yang terstruktur dan terpercaya berdasarkan pembuktian ilmiah.

Transfer pengetahuan dipengaruhi oleh 5 faktor [7]. Pertama adalah audien atau peserta didik. Ketika mentransfer pengetahuan terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang peserta didik sehingga metoda dan media pembelajaran dapat disesuaikan agar pengetahuan yang ditransfer efektif. Pada penyegaran kader kali ini, latar belakang peserta sudah dipelajari karena sudah mendapatkan pembekalan tentang ASI dan menyusui sebelumnya.

Faktor kedua yang harus diperhatikan adalah pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan haruslah jelas, lugas dan harus dapat ditindaklanjuti. Pesan yang tidak jelas akan menyebabkan kesalahpahaman dari penerima pesan. Penerapan pengabdian masyarakat kali ini adalah dengan memilih metoda pembelajaran yang bervariasi meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi dan menonton video.

Faktor ketiga adalah messenger atau kemampuan pemberi pesan menjelaskan sehingga pesan dapat tersampaikan sesuai dengan keinginan pemberi pesan. Pemberi pesan harus mampu memilih kalimat yang sesuai dengan latar belakang peserta didik. Faktor ini sangat diperhatikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Faktor keempat adalah aktifitas. Cara yang dipakai agar pesan dapat tersampaikan pada pengabdian masyarakat ini adalah melalui tatap muka, Pertemuan tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi menggunakan cara yang lain.

Faktor kelima adalah efek. Efek yang dimaksud disini adalah kegunaan pengetahuan yang ditransfer kepada peserta didik. Pendidik harus memikirkan bagaimana peserta didik menggunakan pesan/materi setelah ditransfer. Efek juga berarti memikirkan konsekuensi dari pengetahuan setelah ditransfer. Pengabdian masyarakat ini juga dirancang agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi ibu dan calon ibu yang akan menyusui.

Pengabdian masyarakat berupa penyegaran kader juga dilakukan oleh Santy, dengan topik yang lebih spesifik yaitu tentang ASI eksklusif. Penyegaran kader tersebut mampu meningkatkan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif [8]. Demikian pula pengabdian masyarakat oleh Silitonga, Hartati, Laela, dan Retnani. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan Kader dalam melakukan penyuluhan Kesehatan kepada ibu hamil dengan melibatkan support system keluarga [9].

Beberapa penelitian yang mendukung pentingnya transfer pengetahuan melalui pelatihan, edukasi, penyegaran atau kegiatan sejenisnya juga telah banyak membuktikan mampu meningkatkan pengetahuan. Salah satunya adalah penelitian Di Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Bantul, DIY [10]. Penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader tentang ASI.

4. Kesimpulan

Simpulan pengabdian masyarakat adalah penyegaran kader pendukung ASI dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI dan menyusui. Saran bagi instansi penyelenggara pendidikan di bidang kesehatan agar berperan aktif meningkatkan kapasitas kader dalam mengedukasi masyarakat tentang ASI dan menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak rektorat dan LPPM UMPP yang telah memberikan dana dan bimbingan pada pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan pada Kepala puskesmas kedungwuni II yang telah memfasilitasi kader dalam pelaksanaan penyegaran kader pendukung ASI. Semoga kegiatan ini dapat berlangsung secara kontinu..

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2020," Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [2] M.N. Khan and M.M. Islam, "Effect of exclusive breastfeeding on selected adverse health and nutritional outcomes: a nationally representative study. BMC Public Health, vol.17 no. 889. 2017. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4913-4>
- [3] P. A. W. Karmany, S. S, Rahardjo and B. Murti, The effects of non-exclusive breastfeeding on the risk of pneumonia in children under five: Meta-analysis. *Journal of Epidemiology and Public Health*, vol.5. no. 4. 393-401. 2020.
- [4] A. Kaur, K. Singh, M.S. Pannu, P. Singh, N. Sehgal, and R Kaur, "The effect of exclusive breastfeeding on hospital stay and morbidity due to various diseases in infants under 6 months of age: a prospective observational study. *International journal of pediatrics*, 2016. Vol. 2016, 1-6. . 2016. doi <http://dx.doi.org/10.1155/2016/7647054>.
- [5] F.S. Santos, F.C.S. Santos, L.H.D. Santos, A.M. Leite, and D.F.D. Mello," Breastfeeding and protection against diarrhea: an integrative review of literature." *Einstein (São Paulo)*, vol. 13, 435-440. 2015.
- [6] E. H. Anstey, M.L. Shoemaker, C.M. Barrera, M.E. O'Neil, A.B. Verma, and Holman, "Breastfeeding and Breast Cancer Risk Reduction: Implications for Black Mothers." *American journal of preventive medicine*, vol. 53. No. 3S1, S40–S46.2017 <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2017.04.024>
- [7] H.K. Mohajan,. "Knowledge is an essential element at present world. *International Journal of Publication and Social Studies*, vol. 1. No. 1. 31-53. 2016
- [8] F.N. Santy. "Penyegaran Kader Tentang ASI Eksklusif Di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*" Vol.1. no. 02. 1-6.2020.
- [9] J.M. Silitonga, S. Hartati, S. Laela, and A.D. Retnani, "Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Kesiapan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Guna Mencegah Stunting dengan Melibatkan Support System Keluarga Di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, vol. 5. No. 7. 2327-2334. 2022.
- [10] Z. Puspitarini, and P.D. Kristanto, "Pengaruh Paket SESASI (Sepekan Edukasi ASI dan MPASI) Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Bantul, DIY. " *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, vol. 19. No. 1. 46-53. 2021.